

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada remaja akhir, ditunjukkan oleh korelasi *Pearson r* (216) = 0,392, $p < 0,001$, 95% *CI* [0,273; 0,499], dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Semakin tinggi persepsi dukungan sosial yang diterima dari keluarga, semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja akhir, dan sebaliknya. Kesimpulan ini bersifat korelasional dan tidak menyatakan hubungan sebab-akibat (kausalitas).

Koefisien determinasi $r^2 = 0,154$ menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga berkaitan dengan 15,4% proporsi varians Kecerdasan Emosional, sedangkan 84,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian ini (seperti *peer support*, kepribadian, dan regulasi diri), *measurement error*, serta variasi acak.

Secara deskriptif, mayoritas remaja akhir dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, baik pada persepsi dukungan sosial keluarga maupun kecerdasan emosional.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan evaluasi atas keterbatasan metodologis yang ada, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Akhir

Penelitian ini menunjukkan pentingnya persepsi atas dukungan keluarga terhadap kecerdasan emosional secara umum. Berdasarkan hal tersebut, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Keluarga yang Suportif

Remaja akhir disarankan untuk terus mengupayakan pola komunikasi yang terbuka dan asertif dengan anggota keluarga guna memperkuat iklim emosional yang hangat dan saling mendukung.

b. Pengembangan Regulasi Emosi

Remaja akhir diharapkan dapat melatih keterampilan regulasi emosi diri secara mandiri, seperti melalui teknik relaksasi, pencatatan emosi (*journaling*), dan pemikiran reflektif.

c. Opsi Dukungan Aman & Profesional

Bagi remaja akhir yang berada dalam situasi relasi keluarga yang kurang responsif, tidak aman, atau minim dukungan, disarankan untuk tidak memaksakan diri. Remaja akhir dapat mencari bentuk *support system* yang aman dari figur dewasa tepercaya lainnya (seperti mentor, dosen pembimbing, atau kerabat dekat) maupun memanfaatkan layanan profesional (psikolog/konselor) guna membantu proses pengelolaan emosi

secara adaptif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Guna mengatasi keterbatasan metodologis dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan langkah-langkah pengembangan penelitian berikut:

a. Pengembangan Desain Penelitian (*Longitudinal & Multi-Method*)

Peneliti selanjutnya disarankan menerapkan desain longitudinal untuk mengamati dinamika hubungan antar-variabel dari waktu ke waktu, serta menggunakan pendekatan *multi-method* atau *multi-informant* (misalnya kombinasi *self-report* dengan observasi atau penilai eksternal) guna meminimalkan potensi *Common Method Bias* (CMB) dan *social desirability bias*.

b. Memperluas Variabilitas Sampel

Disarankan untuk merekrut sampel yang lebih heterogen, baik dari segi proporsi tempat tinggal (seimbang antara yang tinggal bersama orang tua dan kos/asrama) maupun latar belakang demografi, guna menghindari pemusatan data (*restriction of range*) dan meningkatkan daya generalisasi temuan.

c. Meneliti Variabel Moderator/Mediasi

Mengingat proporsi varians yang tidak dijelaskan masih cukup besar (84,6%), peneliti selanjutnya dapat melibatkan variabel lain yang relevan pada populasi remaja akhir, seperti *peer support*, efikasi diri, gaya pengasuhan (*parenting style*), atau kepribadian.